

## Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan

**Sri Opti**

Universitas Trilogi

[sriopti@trilogi.ac.id](mailto:sriopti@trilogi.ac.id)

**Khoirina Farina**

Universitas Trilogi

[khoirina@trilogi.ac.id](mailto:khoirina@trilogi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan pada lembaga masjid yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan dan apakah laporan keuangan masjid sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada PSAK No.45. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data diperoleh secara langsung dari pengurus masjid. Objek penelitian terdiri dari 30 lembaga masjid. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui: observasi dan wawancara. Metode analisis penelitian adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan tidak menyusun laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Pengurus masjid menggunakan metode cash basis dalam mencatat pendapatan dan biaya dan menggunakan metode pembukuan tunggal (*single entry method*), dimana takmir masjid tidak membuat jurnal, dan buku besar. Sebagian besar pengurus masjid belum menerapkan PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangan

### Kata Kunci

Laporan keuangan; Masjid; PSAK No.45

## I. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan wadah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan. Berdasarkan tujuannya organisasi dibedakan atas organisasi yang berorientasi laba dan non laba atau organisasi nirlaba. Menurut Sujarweni (2015:185) bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber dana berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Lembaga masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. PSAK No. 45 menghendaki penerapan akuntansi akrual bagi organisasi nirlaba. Dalam PSAK No.45 yang menjadi karakteristik untuk entitas nirlaba ini yaitu sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang mana tidak mengharapkan adanya hasil, imbalan atau keuntungan komersial lain.

Hasil penelitian Badu dan Hambali (2014) di sejumlah masjid di Gorontalo. menemukan masih rendahnya pelaporan keuangan masjid di Gorontalo dan belum banyak pengurus masjid yang sadar akan pentingnya pelaporan keuangan masjid dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan. Menurut Badu dan Hambali (2014) yang menyebabkan masih rendahnya masjid menyusun laporan keuangan, dikarenakan keterbatasan sumber daya dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Halim dan Kusufi (2012), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, sudah sewajarnya

masjid menjalankan praktik akuntansi. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi. Akuntansi dibutuhkan oleh masjid untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada masjid itu sendiri.

Masjid tidak hanya sekedar pengelolaan rutinitas penyelenggaraan ibadah, pengelola masjid juga dituntut mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain, misalnya aktivitas kajian rohani, pendidikan keagamaan khusus, fasilitas taman atau halaman masjid sebagai ruang serba guna (untuk acara akad nikah), serta lembaga-lembaga pendukung seperti taman pendidikan Al qur an, panitia zakat infaq dan sedekah, peringatan hari besar islam, manasik haji atau lainnya. Masjid pada akhirnya memiliki kewajiban mempublikasikan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang secara tersurat mengandung rincian kegiatan yang telah dilakukan. Permasalahan yang lain, masih banyaknya masjid tidak melakukan pencatatan secara rinci. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.

Mengingat adanya tuntutan atas akuntabilitas dan transparan pada sektor publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba, maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No.45 perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam lagi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian bagaimana penerapan PSAK No.45 dalam pelaporan keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui laporan keuangan pada masjid yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan dan implementasi apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan ada dalam PSAK No.45.

## II. LANDASAN TEORI

IAI (2015:45.3) dalam PSAK No.45, menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

### 2.1 Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Akuntansi organisasi nirlaba meliputi bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK No.45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45 adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan,  
Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset pada suatu titik tertentu
2. Laporan aktivitas  
Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung
3. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:

- a Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap
- b Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta persentase yang digunakan untuk pencadangannya.

### 2.2 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi nirlaba PSAK No.45

#### 1 Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai: kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

#### 2 Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

#### 3 Laporan Arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan catatan atas laporan keuangan

#### 4 Tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset neto entitas nirlaba
- b Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto
- c Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
- d Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya usaha jasa entitas nirlaba.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ade Rizky (2013), tentang Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penyusunan, bentuk dan isi laporan keuangan pada yayasan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK No.45. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Yayasan Masjid Al Falah telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam PSAK No.45 dimana yayasan menyusun empat laporan keuangan; (2) yayasan belum mempunyai gambar struktur organisasi yang memisahkan pembagian wewenang dan tanggung jawab; (3) aset bersih yayasan tidak diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu aset bersih tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen. (4) Kerugian piutang tidak tertagih diakui secara langsung; (5) Laporan aktivitas

telah diklasifikasikan sesuai pembatasannya yaitu tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen yang sesuai dengan dengan laporan aktivitas bentuk B pada PSAK No. 45; (6) Laporan arus kas telah disusun sesuai dengan PSAK No.45 dengan mengambil bentuk langsung pada penyusunannya; (7) Catatan atas laporan keuangan yang disusun Yayasan Masjid Al Falah terdapat beberapa perbedaan, yakni yayasan tidak mencatatkan penerimaan hibah atau wakaf yang diterima.

Korompis (2014), penelitiannya mengenai Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. Penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa Sanggar Seni Budaya belum menerapkan sepenuhnya laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No.45 karena belum ada penyajian laporan aktivitas. Namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar telah tercapai.

Penelitian Yuliarti (2014), perolehan data melalui observasi dan wawancara. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim mengelola dana yang berasal dari donatur, dan proses pendistribusian lebih condong kepada santunan berupa bantuan pendidikan, kesehatan dan modal kerja. Yayasan Panti Asuhan membuat dua laporan yaitu laporan neraca sederhana dan laporan sumber dan pendayagunaan dana. Yayasan juga tidak melakukan catatan atas laporan keuangan. Yayasan Panti Asuhan Yabbapenatim sudah memenuhi peraturan perundang-undangan zakat untuk membuat laporan keuangan. Namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK No.45.

Gultom dan Poputra (2015). jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan pustaka. Hasil penelitiannya, Kantor Sinode GMIM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat pada PSAK No.45, karena Kantor Sinode GMIM hanya menyusun laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan sesuai arahan yang terdapat dalam tata Gereja Masehi Injil di Minahasa. Kantor Sinode GMIM belum taat administrasi karena belum menyajikan secara spesifik akun-akun yang terdapat dalam rupa-rupa aset dan ekuitas serta belum memisahkan jumlah dana yang digunakan untuk angsuran kendaraan dan beban perawatan kendaraan. Kantor Sinode GMIM juga belum melakukan konsolidasi terhadap unit-unit usaha yang dimilikinya.

Penelitian Stephanie dan Budiarmo (2017), di Kampung Biau Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten kepulauan Sitaro. Metode analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa Jemaat GMIST Pniel Biau belum menerapkan PSAK No.45 pada penyajian laporan keuangannya. GMIST Jemaat Pniel Biau hanya menyusun laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja. Sesuai dengan peraturan GMIST no.6 tahun 2012. Jemaat GMIST Pniel Biau belum melakukan penilaian dan pengungkapan terhadap aset tetap, tapi hanya mencatat dalam daftar inventaris. Meskipun belum menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK No.45, Jemaat GMIST Pniel Biau telah menerbitkan laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja serta mempunyai badan pengawas program dan perbendaharaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan.

Penelitian dewi *et. all* (2017), mengenai laporan keuangan masjid berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109. Objek penelitian adalah Masjid XYZ di Jawa Timur. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya, bahwa Masjid XYZ belum menerapkan PSAK No.. 45 atau PSAK No.109 ke dalam penyusunan laporan keuangannya selama ini. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana ke dalam bentuk buku kas. Pencatatan keuangan masjid dilakukan berdasarkan basis

kas, yaitu pencatatan transaksi berdasarkan adanya kas masuk dan kas keluar. Siklus akuntansi yang dijalankan oleh Masjid XYZ juga belum memenuhi siklus akuntansi pada umumnya. Rekonstruksi laporan keuangan Masjid XYZ dilakukan dengan mengkombinasikan PSAK Nomor 45 dengan PSAK Nomor 109 untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai bagi entitas masjid. Pada bagian aset neto di laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas menggunakan akun yang ada pada PSAK Nomor 109 dengan istilah saldo dana. Sedangkan laporan arus kas mengikuti format yang ada pada PSAK Nomor 45. Dari keempat komponen laporan keuangan yang ada dalam PSAK Nomor 45, pada rekonstruksi laporan keuangan Masjid XYZ ditambahkan laporan perubahan aset kelolaan dengan mengikuti format yang ada dalam PSAK Nomor 109.

Haryono (2019), mengenai evaluasi penerapan PSAK No.45 pada GMIM Sion Teling Sentrum Manado. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Haryono (2019) bahwa GMIM Sion Teling Sentrum Manado belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 dimana pelaporan keuangan yang dilakukan hanya berupa laporan anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja gereja. Namun tujuan penyajian laporan keuangan jemaat GMIM Sion Teling Manado telah tercapai dan memiliki informasi yang cukup jelas

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan, sedemikian rupa menghasilkan suatu kesimpulan. Subjek dari penelitian adalah lembaga -masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh secara langsung kepada dari sumber data, yaitu pengurus masjid. di wilayah Kecamatan Jakarta Selatan

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui:

1. Observasi, dimana peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan
2. Wawancara (interview), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian-bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini
3. Dokumentasi, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dimaksud baik teori dan laporan yang ada di objek yang diteliti.

### **IV. HASIL PENELITIAN**

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat islam dan untuk melakukan kegiatan seperti pengajian, kegiatan yang ada kaitannya dengan hari raya islam dan lain sebagainya. Objek penelitian terdiri dari 30 masjid yang berada di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan Dari total keseluruhan objek penelitian terdapat tiga Masjid yang berada di perkantoran, satu masjid di lingkungan Apartemen, satu masjid berada dalam kompleks DPR dan terdapat 25 masjid berada di lingkungan masyarakat umum. Status Tanah dari masjid yang berada di lingkungan perkantoran dan di apartemen semuanya adalah SHM. Sebagian besar masjid yang berada di

lingkungan masyarakat adalah hasil dari wakaf . Dari keseluruhan total masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran, terdapat lima masjid yang pengelolaan aset tetapnya berada pada lembaga tempat di mana masjid itu berada. Sehingga semua kebutuhan aset tetapnya berupa bangunan dan pemeliharaannya semuanya ditanggung oleh lembaganya dimana masjid itu berada . Masjid hanya membiayai kebutuhan rutinnya saja . Dari total objek penelitian sebanyak 30 lembaga masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, terdapat lima masjid berada pada lingkungan perkantoran. Berikut dibawah ini objek penelitian masjid yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

Tabel 1 Daftar Masjid Yang Berada Di Wilayah Kecamatan Jakarta Selatan

No	Nama Masjid	Alamat
1	Jami Darussalam	Jl Pancoran Timur 2D
2	Masjid Al-Inabah	Jl.Pancoran BaratXI Rt03/03 Pancoran Jakarta Selatan
3	<a href="#">Masjid At-Taubah</a>	Jl. Raya Pancoran Barat VIII , Kel.Pancoran, Kec.Pancoran Jakarta Selatan
4	Miftahul Jannah	Jl Trikora
5	Nurul Hilal	Jl Raya Kalibata RT 002/07
6	<a href="#">Masjid Maulana Hasanuddin</a>	Jl. Letjen M.T. Haryono No.1, Cikoko, Pancoran
7	<a href="#">Masjid Guru Amin</a>	Jl.Raya Ps.Minggu, Kel.Duren Tiga
8	<a href="#">Masjid Al-Munawwar</a>	Jl. Raya Pasar Minggu No.6, RT.1/RW.6, Pancoran
9	Masjid AR-Rayhan	Jl.Pengadegan Timur 1 no 30
10	Baiyul Maliki rrohman	Jl Pancoran Timur 3
11	Jami Al Istijabah	Jl Pengadegan Barat 4 RT 03 RW 06
12	Fatul Jami	Jl Pengadegan Selatan VII RW 05
13	Jami darul Muhtar	Il. Pengadegan Timur 11 no 5 rt 7/rw 2
14	Masjid Baitul Khae	Jl.Pengadegan Timur II Rt04/02 Kel.Pengadegan Pancoran Jakarta Selatan
15	<a href="#">Masjid Nurul Hidayah</a>	Jl.H.Samali Ujung Kalibata Pancoran Jakarta Selatan
16	<a href="#">Masjid Nurullah</a>	Apartemen Kalibata City, Jl. Raya TMP. Kalibata No.1 Pancoran
17	<a href="#">Masjid As Salam</a>	Kampus Universitas Trilogi (d/h STEKPI) Jl. TMP. Kalibata No. 1, Jakarta Selatan, 12760
18	Jami Raudhatus Sholihin	Jl Cikoko Timur Raya RT 002/01
19	<a href="#">Masjid An-Nur</a>	Jl. Pancoran Timur no.41a, Jakarta Selatan
20	Masjid Al Kausar	Jl. Pengadegan Selatan 3
21	Masjid At-Taqwa	Jl. Kalibata Tengah 2 No 5
22	<a href="#">Masjid Raudhatus Solihin</a>	LAKESPRI Suryanto TNI AU, Cikoko, Pancoran, RT.1/RW.1
23	<a href="#">Masjid An Nur</a>	Jl. Mampang Prapatan XVc, Duren tiga Pancoran Jakarta Selatan
24	<a href="#">Masjid Baitussalam</a>	Jl. PLN Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
25	<a href="#">Masjid Al-Amin</a>	Komp.DPR RI Kalibata Jl.Pengadegan Kel.Rawajati
26	<a href="#">Masjid Al-Muttaqin</a>	Jl. Kalibata Timur No.21, Rt.09/Rw.08 Kalibata, Kec.Pancoran
27	<a href="#">Masjid Darul Ilmi</a>	Jl. Kalibata Timur I, Rt010/008, Kel.Kalibata,Kec.Pancoran Jakarta Selatan

28	<a href="#">Masjid Arrohmannerrohim</a>	Jl. Pancoran Barat VIII, No.19 RT09/06 Kel.Pancoran, Kec.Pancoran Jakarta Selatan
29	<a href="#">Masjid Al-Mu'awanah</a>	Jl.Raya Duren Tiga,Rt008/01, Kel.Duren Tiga
30	<a href="#">Masjid AL-HUDA</a>	JL.Kalibata Selatan 1, Kel.Kalibata, Pancoran Jakarta Selatan

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus lembaga masjid menunjukkan pendidikan akhir dari bendahara masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Dari total keseluruhan objek penelitian sebanyak 30 lembaga masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan terdapat 63% atau 19 lembaga masjid dengan pengurus sebagai bendahara masjid memiliki latar belakang pendidikan akhir SLTA, Sebanyak 27% atau sebanyak 8 orang bendahara masjid berpendidikan S1, 3% atau sebanyak satu orang bendahara masjid dengan pendidikan akhir D3 dan terdapat 7% dari total keseluruhan atau terdapat 2 orang bendahara masjid memiliki pendidikan akhir S1 jurusan akuntansi.

Masjid adalah tempat ibadah umat islam yang selain berfungsi sebagai tempat pelaksanaan sholat berjamaah juga merupakan sebuah institusi dan juga organisasi yang kompleks mengingat berbagai kegiatan dilaksanakan di dalam masjid seperti kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama. Layaknya sebuah organisasi, masjid pun memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja yang saling berhubungan satu sama lainnya. Masing-masing unit mempunyai fungsi yang berbeda, tetapi dihubungkan dengan garis koordinasi. Adanya koordinasi inilah yang menyebabkan antar unit kerja menjadi satu kesatuan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan dari keseluruhan objek penelitian masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan telah memiliki struktur organisasi masjid.

#### 4.1 Aktivitas/Kegiatan Masjid

Tabel 2 berikut ini merupakan kegiatan lembaga masjid berdasarkan hasil observasi terhadap 30 lembaga masjid yang berada di sekitar Kecamatan Pancoran menunjukkan bahwa Masjid digunakan untuk kegiatan ibadah sholat harian rutin maupun ibadah sholat sunnah seperti sholat jum at, sholat ied dan kegiatan peribadatan umat islam lainnya. Selain itu juga Masjid digunakan sebagai tempat belajar masyarakat seperti pengajian rutin anak-anak, para remaja dan orangtua. (seperti TPA)

Organisasi keagamaan masjid merupakan organisasi nirlaba karena sumber dana untuk membiayai aktivitas organisasi atau lembaga masjid tersebut berasal dari sumbangan para jamaah. Masjid dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun yang bersifat duniawi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tahun 2011 tentang operasi nirlaba maka organisasi keagamaan masjid juga harus membuat laporan keuangan dan melaporkan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan seperti masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus terhadap dana yang telah diterima.

Tabel 2 Kegiatan Masjid Di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan

No	Pernyataan	Jumlah
1	Kegiatan Pendidikan	
	TPA	20
	Madrasah	3
	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	27
2	Kegiatan ibadah Pengajian rutin	28

	Hari besar islam	24
	Sholat Ju mat	27
	Ibadah Fardhu	30
	Pengurusan jenazah	20
3	Kegiatan Pemeliharaan	
	Kebersihan	30
	Bangunan	24
	Peralatan	12
4	Kegiatan Pembangunan	
	Sarana ibadah	29
	Sarana Pendidikan	18
5	Kegiatan Ekonomi	
	Koperasi	0
	Lain-lain	3

Sumber: data diolah

Seperti halnya organisasi bisnis, di dalam organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari aspek keuangan. Meskipun tidak berorientasi pada laba tetapi aspek keuangan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Keuangan masjid meliputi cara mengumpulkan dana, sumber pendanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban dana masjid. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sumber pendanaan masjid di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan sebagian besar relative sama berasal dari sumbangan masyarakat berupa infaq, shodaqoh, donatur baik melalui kotak amal yang telah disediakan oleh pengelola masjid ataupun penerimaan dana sumbangan ini tidak hanya berupa uang tunai atau kas, tetapi juga berupa barang yang ditujukan untuk kepentingan masjid dan umat beragama.

Tabel 3 Sumber Dana Masjid

No	Pernyataan	Jumlah
1	Sumber dana	
	Zakat	25
	Infaq	24
	Shodaqah	30
	Wakaf	17
	CSR/instansi	5
	Kotak amal	26
	Donatur	23
2	Sumber dana kotak amal	
	Jum atan	29
	Harian	6
	Hari besar islam	15
3	Sumber dana dari donator	
	Tetap	3
	Insidental	29
	Lainnya	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka sumber dana masjid dikelompokkan menjadi:

1. Donatur tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak yang secara periodik memberikan infaq dan shadaqah

2. Donatur tidak tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan, misalnya kepada instansi pemerintah, instansi swasta, lembaga donor atau simpatisan.
3. Donatur bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidental. Hal ini dilakukan dengan menyediakan Kotak Amal maupun penggalangan dana masyarakat.
4. Zakat, yaitu titipan zakat dana ini bukan miliknya masjid tetapi hanya titipan maka harus dilaporkan sebagai utang,
5. Iuran TPA, yaitu iuran dari peserta TPA yang mana dananya akan digunakan untuk kegiatan TPA seperti pembayaran guru TPA dan peralatan Pendidikan TPA
6. Usaha ekonomi, yaitu dana yang diperoleh dengan melakukan aktivitas ekonomi, khususnya di bidang jasa dan perdagangan

Selain dana sumbangan dari masyarakat, masjid juga mendapatkan dana bantuan dari pemerintah kota dengan ketentuan mengajukan proposal terlebih dahulu. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan operasional masjid sehari-hari seperti kebersihan masjid, pemeliharaan masjid, membeli peralatan dan program-program kegiatan yang dilakukan baik yang bersifat rutin ataupun tidak. Berikut di bawah ini adalah kegiatan dari setiap masjid. Dari kegiatan Masjid akan memerlukan pos-pos pengeluaran kas masjid yang dibagi dalam 6 kelompok adalah :

1. Pengeluaran Untuk Bangunan
  - a. Program pembangunan seperti membuat atau renovasi WC, tempat wudhu, memindahkan ruangan kantor, membangun ruang sekolah dan politeknik.
  - b. Pemeliharaan fisik Bangunan seperti Genteng bocor, lantai rusak, kaca pecah,
  - c. Pembelian alat alat kebersihan dan barang habis pakai untuk kebersihan
  - d. Pembayaran honorarium pemeliharaan kebersihan seperti tukang cleaning service, tukang taman dan lain-lainnya.
2. Kegiatan Ibadah :
  - a. Membayar uang transport khatib
  - b. Membayar insentif imam tetap
  - c. Memperbaharui alat Sholat
  - d. Membeli Alquran
  - e. Membeli peralatan dan perlengkapan lainnya untuk ibadah
3. Kegiatan pendidikan:
  - a. Membayar honorarium tenaga pengajar
  - b. Membeli peralatan dan perlengkapan pendidikan
  - c. Membeli Buku Buku Keagamaan
4. Penyelenggaraan Organisasi dan Administrasi:
  - a. Membayar honorarium tenaga staf
  - b. Penyediaan uang transport kegiatan
  - c. Pembelian alat administrasi seperti Komputer, Alat Tulis dan kantor
  - d. Pembelian Peralatan dan perlengkapan lainnya
5. Listrik, Air dan Telepon
6. Pembinaan sosial:
  - a. Bantuan fakir miskin
  - b. Bantuan meringankan musibah jamaah
  - c. Pembelian sarana kesehatan dan lain-lain

#### 4.2 Laporan Keuangan Masjid

Masjid merupakan lembaga milik publik yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelolanya (takmir). Takmir menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan umat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban para pengurus masjid sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan yang telah diberikan. Menurut PSAK No.45, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum tujuan laporan posisi keuangan entitas nirlaba adalah untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara total keseluruhan objek penelitian, yaitu 30 lembaga masjid, sebagian besar lembaga masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan tidak menyusun laporan posisi keuangan. Aset yang dimiliki oleh lembaga masjid digunakan untuk kegiatan atau aktivitas masjid. Kebanyakan aset (seperti komputer, lemari) yang dimiliki masjid dicatat dalam jumlah saja. Aset yang ada tidak pernah dihitung depresiasi atau penyusutannya. Tanah dan bangunan yang dimiliki lembaga masjid merupakan tanah dan bangunan wakaf, yaitu kekayaan yang diserahkan untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

Berdasarkan tabel 4 berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus masjid bahwa laporan keuangan masjid sangat diperlukan. Pengurus Masjid membuat laporan keuangan secara rutin sebagai bentuk pertanggungjawaban dan administrasi Masjid. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dicatat oleh bendahara masjid ke dalam pembukuan sederhana. Pencatatan tersebut dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi sebagai dokumen pendukung. Suatu transaksi diakui sebagai biaya apabila pihak pengelola masjid mengeluarkan kas dan disertai dengan buktinya untuk disimpan. Sedangkan transaksi pendapatan diakui ketika terdapat aliran kas masuk yang sebagian besar berupa sumbangan (infak atau sedekah). Tentunya laporan keuangan yang berisi penerimaan kas dan pengeluaran kas belum sesuai dengan ketentuan atau format baku yang mengacu pada PSAK No. 45 Tahun 2011. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Korompis, Claudia W.M (2014), Citra Yulianti (2014), Gultom, Ignatius Rian dan Poputra, Agus T (2015), Stephanie Janis dan Budiarmo (2017), dan Haryono (2019).

Tabel 4 Jawaban Responden Atas Laporan Keuangan Masjid

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Penerimaan aset bukan kas di catat dalam satuan moneter	3%	97%
2	Aset tetap yang digunakan untuk operasional telah disusutkan (depresiasi)	0%	100%
3	keseluruhan asset yang ada atau digunakan untuk keperluan aktivitas masjid telah dicatat	37%	64%
4	Tanah dan bangun masjid di peroleh dari wakaf	70%	30%
5	Seluruh keperluan masjid di peroleh dengan pembayaran tunai	93%	7%
6	Apakah pengurus masjid (penyusun laporan keuangan) memahami akuntansi sederhana ?	30%	70%
7	Apakah pencatatan atas laporan keuangan masjid sudah mengikuti PSAK 45 ?	0%	100%
8	Apakah Bapak/Ibu berencana untuk melakukan penyusunan laporan keuangan ?	100%	0%
9	Apakah Pengurus masjid telah melakukan pencatatan atau pembukuan secara rutin ?	100%	0%
10	Apa alasan Bapak/ibu tidak membuat pencatatan		

	(pembukuan) atas laporan keuangan ? (jawaban boleh lebih dari satu)	
	Tidak perlu	0
	Tidak ada staf yang mengerti akuntansi	26
	Membutuhkan waktu lebih	2
11	Tujuan membuat laporan keuangan adalah:	
	Sebagai Pertanggungjawaban ke masyarakat	29
	Untuk memperoleh dana CSR	4
	Lainnya	1
12	Laporan keuangan yang di susun dilaporkan ke :	
	Hanya ke pengurus	6
	Ke masyarakat	27
	Pihak pemberi dana	3
13	Laporan keuangan disusun setiap:	
	Akhir Bulan	8
	Akhir Kegiatan	20
	Akhir tahun	0
	Lainnya	17
14	Laporan Keuangan yang disusun oleh pengurus berupa	
	Laporan Aktivitas	3
	Laporan Arus Kas	6
	Laporan Posisi Keuangan	0
	Catatan atas laporan keuangan	0
	Lain-lain bentuk laporan keuangan	22

Sumber: data diolah

Catatan atas laporan keuangan juga memuat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Catatan Keuangan yang disiapkan oleh pengurus Masjid hanya berupa catatan keuangan penerimaan uang dan pengeluaran uang. Catatan keuangan tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 45.

Hal diatas terjadi karena :

1. Tidak adanya takmir masjid yang menguasai PSAK 45
2. Sebagian besar pengurus masjid tidak mengetahui adanya standar akuntansi untuk organisasi nirlaba
3. Organisasi masjid dijalankan kekeluargaan dengan asumsi semua yang terlibat di masjid akan amanah

Dalam Firman Allah : surat Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَابَرْتُمْ بَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ بِاللَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang

berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulis lah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis

dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan ayat di atas maka masjid harus memiliki pembukuan atas seluruh transaksi atau kegiatan masjid sehingga semua transaksi dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Bahwa sebagai pengurus harus mencatat seluruh pengeluaran uang dan pemasukan dengan baik. Pembukuan keuangan tersebut secara terbuka bisa dilihat oleh pengurus lainnya. Bahkan kalau diperlukan, setiap akhir tahun bisa diaudit oleh tim Independen dan terpercaya. Intinya Uang masjid adalah uang amanat. Jika Laporan keuangan masjid andal maka akan mengundang orang atau masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak dan shodaqohnya ke masjid.

Berdasarkan hasil data penelitian dari 30 lembaga masjid, terkait hambatan-hambatan dalam penyusunan laporan keuangan masjid, bahwa 70% atau 21 responden sebagai pengurus masjid yang menyusun laporan dikarenakan tidak mengerti, 13% dikarenakan pengurus keuangan masjid memiliki latar belakang yang berbeda. 10% dikarenakan menyusun laporan keuangan terlalu sulit atau komplek. Dan sisanya, yakni 7% tidak mengetahui PSAK No.45. Alasan dari pengurus keuangan masjid tidak melakukan pembukuan sesuai dengan PSAK No. 45 dikarenakan 93% atau sebagian besar lembaga masjid tidak memiliki staf atau bendahara yang mengerti akuntansi. Dari masalah tersebut mereka atau pengurus masjid dari hasil wawancara memiliki rencana untuk menyusun laporan keuangan

## **V. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai implementasi PSAK No.45 atas laporan keuangan lembaga masjid yang berada di Wilayah Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan disimpulkan:

1. Pembuatan pencatatan keuangan bertujuan hanya sebagai alat untuk mencatat adanya penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Sebagian besar masjid tidak mencatat aset tidak lancar (seperti aset tetap dan inventaris), laporannya hanya berupa jumlah unit yang disusun dalam daftar inventarisasi masjid sehingga tidak diketahui nilai buku dari aset tetap dan perlengkapan.
3. Sebagian besar lembaga masjid menggunakan cash basis dalam mencatat pendapatan dan biaya (dicatat pada saat kas diterima dan dibayarkan).
4. Menggunakan metode pembukuan tunggal (single entry method) dimana takmir masjid tidak membuat jurnal, dan buku besar.
5. Sebagian besar Pengurus masjid belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Rizky, Adiyani. 2013. Analisis Penerapan PSAK No.45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.2 No.7 (2013).
- Badu, R.S & Hambali, I.R (2014). Studi Ethnoscience: Dilema Transparansi dan Akuntansi dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi kasus di Kabupaten Gorontalo). Laporan Penelitian. Universitas Gorontalo.
- Citra Yuliarti, Norita. 2014. Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappentim Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol. 12 No 2 Desember
- Dewi et.al., 2017. Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV (1): 6-11.
- Haryono, Fini. 2019. Evaluasi Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIM Sion Teling Sentrum Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 7 no.1.hal 981-990.
- Halim, A., dan Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 (revisi 2015)*. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Jakarta.
- I.R. Gultom & A.T Poputra. 2015. Analisis Penerapan PSAK NO.45 Tentang Laporan Keuangan *Jurnal Accountability Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM*. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No.4
- Korompis, Claudia. 2014. Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Hal.16-30
- Stephanie Janis, Raisa S & Budiarmo, Novi S. 2017. Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIST Pniel Biau Kab Kep Sitaro. Vol 06. Nomor 01.
- Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta